



Strategi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar

Menik Anggun Cintyani¹, Khofifatul Azma², Muhammad Alif Syairudin³, Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

¹⁻⁴Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Email: ¹221330001041@unisnu.ac.id, ²221330001046@unisnu.ac.id, ³221330001099@unisnu.ac.id,
⁴nofan@unisnu.ac.id

Abstract. *This study is a form of character education strategy analysis to form responsible elementary school students through a literature study approach. The data for this study were obtained from a literature review including books, academic journals and previous research related to classroom management and how students' characters are formed. The results of this study explain that effective character education strategies include the development of participatory rules, the application of consistent consequences, and rewards for positive behavior. This approach helps students understand the importance of personal and social responsibility to support the creation of a conducive learning environment. This study provides a conceptual contribution to the development of classroom management strategies as an integral part of character education in elementary schools.*

Keywords: *Character education, responsible attitude, elementary school students*

Abstrak. Penelitian ini merupakan bentuk analisis strategi pendidikan karakter untuk membentuk siswa sekolah dasar yang bertanggung jawab melalui pendekatan studi kepustakaan. Data penelitian ini diperoleh dari tinjauan pustaka meliputi buku, jurnal akademik dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan bagaimana karakter siswa terbentuk. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa strategi Pendidikan karakter yang efektif mencakup pengembangan aturan partisipatif, penerapan konsekuensi yang konsisten, dan penghargaan atas perilaku positif. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab pribadi dan sosial untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pengelolaan kelas sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, sikap tanggung jawab, siswa sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Perubahan zaman yang semakin pesat membawa perubahan pada kebiasaan masyarakat dan tentu saja perubahan perilaku juga menyertainya. Pada usia perkembangan ini, perubahan perilaku sangat terlihat. Kurangnya rasa tanggung jawab dan hilangnya sopan santun mencerminkan perubahan negatif di zaman kita. Anak-anak yang tadinya mengedepankan budi pekerti, etika, dan tanggung jawab yang baik kini mendapat kemudahan.

Selain faktor perkembangan zaman, tentunya ada faktor lain yakni faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam tersebut dikarenakan kepribadian anak, sedangkan faktor dari luar dapat disebabkan oleh lingkungan, keluarga bahkan apa yang dilihatnya sehari-hari. Anak-anak yang sejak kecil diajar untuk menganggap remeh tanggung jawabnya,

biasanya ketika sudah dewasa, mereka dengan mudah menganggap remeh segala sesuatu. Bila dirumuskan dengan keadaan bangsa Indonesia saat ini Kasus suap, penipuan, penyuapan bahkan penyalahgunaan kekuasaan sering terjadi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan sejak kecil dimana kita menganggap remeh tanggung jawab kita.

Apabila dicermati kembali, jika sejak kecil anak sudah diajarkan untuk bertanggung jawab atas kewajibannya, tentu hal tersebut tidak akan terjadi ketika ia sudah dewasa. Orang yang sadar akan kewajibannya tidak pernah terpikir untuk melakukan tindakan suap, korupsi atau bahkan penyalahgunaan tugas. Pendidikan karakter Sangat penting untuk menciptakan individu-individu yang berkarakter unggul dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Sistem pendidikan Jepang ditandai dengan dimasukkannya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum. Prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan karakter di Jepang memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang diterapkan dalam pengembangan karakter siswa. Analisis faktor keberhasilan dan tantangan pendidikan karakter di Jepang memberikan wawasan bernilai, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dapat diadopsi atau dihindari dalam konteks pendidikan di Indonesia (Nadila, A. P., Alam, A.M.F. 2024).

Sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter yang akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Pada tahap usia ini, siswa berada pada tahap kritis dalam mengetahui nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang membentuk kepribadiannya. Manfaat sikap tanggung jawab adalah agar lebih memahami dan menerima akibat dari tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar, orang lain, dan diri sendiri (Aulia & Dewi, 2021).

Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik melalui pengelolaan tugas dan disiplin diri, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kejujuran dan komitmen. Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menjadi landasan sikap mandiri, positif, dan adil. Oleh karena itu, penanaman sikap tanggung jawab sejak dini di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkualitas (Rosita, Sutisnawati dan Uswatun, 2022).

Menumbuhkan sikap tanggung jawab sangat penting bagi anak usia sekolah, yang kecil permasalahannya adalah mereka dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, diatur dalam Pasal

9. bahwa anak berhak memperoleh pendidikan tidak hanya akademik, tetapi juga pendidikan karakter, termasuk pembinaan sikap tanggung jawab.

Sebagai seorang guru, tentunya mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap tanggung jawab sejak dini, karena dampaknya akan sangat besar bagi anak ketika ia besar nanti. Seorang anak yang menganggap hal-hal kecil sebagai hal yang remeh, secara umum ketika mereka sudah besar, sangat mudah untuk menganggap remeh segala sesuatunya. Dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing bagi anak sangat diperlukan untuk membentuk sikap tanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Melatih siswa SD untuk bertanggung jawab merupakan salah satu tujuan utama pendidikan karakter. Dua pendekatan teori yang sering dipakai dalam strategi ini yakni behaviorisme dan konstruktivisme.

a. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme menekankan bahwa belajar adalah hasil interaksi antara stimulus dan respon. Dalam konteks pendidikan karakter, perilaku siswa dapat dibentuk melalui penguatan positif dan negatif. Misalnya, perilaku memberi penghargaan yang menunjukkan tanggung jawab dapat memperkuat sikap ini. Di sisi lain, pemberian sanksi terhadap perilaku yang tidak bertanggung jawab dapat mengurangi kecenderungan perilaku tersebut. Pendekatan ini telah diterapkan pada berbagai aktivitas Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dirancang untuk membangun karakter siswa dengan mengamati dan meniru perilaku positif (Natamia, H. D., 2022).

b. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berasumsi bahwa belajar adalah kegiatan dimana siswa mengkonstruksi pengetahuan dan sikapnya melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam pendidikan karakter, pendekatan konstruktivis mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam situasi yang memerlukan tanggung jawab. tanggung jawab, sehingga mereka memahami dan memperoleh nilai-nilai tersebut melalui pengalaman pribadinya. Teori konstruktivisme sangat menekankan pada keaktifan siswa saat pembelajaran baik melalui interaksi social dan refleksi (Shulhan, 2023).

Keuntungan dari mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, pendidik dapat merancang strategi pendidikan karakter yang komprehensif untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Mulai Penguatan perilaku positif dan pemberian pengalaman langsung yang memerlukan akuntabilitas diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih efektif dan signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode *library research* dipilih sebagai cara utama untuk mendapatkan data dan memahami data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang umumnya tidak melibatkan eksplorasi lapangan untuk mencari sumber informasi. Penelitian ini mengandalkan pada karya tulis, baik yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam metode ini, peneliti menyelidiki berbagai sumber literatur yang terkait dengan tujuan penelitian. Para peneliti melakukan pencarian sistematis untuk mengidentifikasi teori yang relevan, menemukan penelitian sebelumnya, dan metodologi yang sesuai (Sarie dkk, 2023). Literatur telah dianalisis dengan cermat guna memberikan dasar konseptual yang kokoh bagi penelitian ini. Pendekatan penelitian menggunakan metode *library resarch* memiliki keunggulan dalam mendapatkan pemahaman yang luas dari berbagai perspektif dan sumber informasi, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diselidiki (Zakariah dkk, 2020). Metode ini membantu peneliti dalam menyatukan informasi yang dikumpulkan dari literatur yang relevan, memberikan pemahaman yang komprehensif dan terperinci mengenai topik penelitian (Sukmawati dkk, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan moral tidak kalah pentingnya dengan pendidikan karakter. Jika pendidikan moral menitikberatkan pada pemahaman benar dan salah, maka pendidikan karakter menekankan pentingnya menanamkan kebiasaan pada kegiatan sehari-hari. Melalui pendidikan tersebut diharapkan anak dan peserta didik dapat mengembangkan komitmen, pemahaman, perhatian dan kesadaran yang lebih besar dalam penerapan kebaikan dalam segala aspek kehidupannya (Mulyasa, 2022). Sejak lahir Tentunya setiap individu mempunyai karakter tersendiri yang terbentuk. Pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga dan sosial. Perilaku positif tercermin dari karakter yang baik, sedangkan perilaku negatif tercermin dari karakter yang buruk.

Character adalah Bahasa latin dari karakter dengan arti kualitas, watak, dan karakter mental. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sebagai moral, mental atau ciri yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, karakter dapat diartikan sebagai pola pikir dan ciri perilaku dari individu pada kehidupan dan pergaulannya, baik dalam keluarga, masyarakat, dan

dalam arti yang lebih luas baik berbangsa maupun bernegara. Individu yang punya karakter baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan bersedia tanggung jawab atas akibat dari setiap pilihan yang diambil. Seringkali istilah “karakter” disamakan dengan “moralitas” yang menggambarkan integritas dan perilaku moral seseorang (Fadilah et al., 2021). Berikut ini beberapa pengertian karakter menurut para ahli:

1. Menurut Hibur Tanis, karakter dapat diartikan sebagai sifat, kebiasaan, nilai-nilai moral atau tingkah laku yang menjadikan perbedaan seseorang dengan yang lainnya (Wildaningrum, Listyarini et. Irianto, 2024).
2. Kertajaya, sebagaimana dijelaskan oleh Supriyatno, mengartikan karakter sebagai ciri-ciri yang melekat pada seorang individu atau objek. Ciri-ciri ini mencerminkan keaslian dan dasar dari kepribadian individu, serta berperan sebagai pendorong dalam bersikap, bertindak, berperilaku, berbicara, dan menanggapi berbagai situasi (Rianti, 2023).

Sesuai dengan rangkuman beberapa definisi karakter, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh seluruh elemen dunia pendidikan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada hakikatnya menekankan pada pentingnya nilai-nilai kesucilaan dan kesusilaan. Tujuan utama pendidikan Karakter tersebut adalah mengembangkan individu yang baik agar diterima sebagai masyarakat dan warga negara dengan menjunjung nilai-nilai luhur budaya yang ada disekitarnya. Selain itu, pendidikan karakter juga menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dan menjadi individu yang unggul, baik secara intelektual maupun emosional. Tujuan pendidikan karakter menurut Indartono dan Handayani dalam (Ependi, dll, 2023).

Tujuan pendidikan karakter adalah terbentuknya generasi baru yang berkualitas, yang tumbuh dan berkembang dengan karakter positif dan komitmen yang teguh. Anak-anak ini biasanya memiliki tujuan hidup yang jelas dan berusaha melakukan hal yang benar. Pendidikan karakter memiliki salah satu tujuan utama yakni memberikan peningkatan mutu proses pendidikan dan meningkatkan mutu hasil yang dihasilkan. Oleh karena itu diharapkan pendidikan ini dapat membentuk karakter dan

akhlak baik yang utuh dan seimbang. Selain itu, Kementerian Pendidikan Nasional juga menetapkan bahwa tujuan pendidikan karakter mencakup beberapa aspek penting seperti:

1. Untuk mengasah dan mengembangkan potensi kesadaran, hati dan jiwa peserta didik.
2. Membantu membentuk kebiasaan dan perilaku yang baik.
3. Menumbuhkan jiwa pemimpin dan tanggung jawab yang kuat.
4. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mandiri.

3. Hakikat Sikap Tanggung Jawab

Tanggung Jawab dalam kamus bahasa didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang diwajibkan untuk menanggung segala sesuatu yang mungkin terjadi; artinya, jika ada sesuatu yang tidak diinginkan, dia bisa dituntut, dipersalahkan, atau diperkarakan. Namun, ketika menyangkut tanggung jawab terhadap pendidikan, setiap individu akan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah SWT. Tanggung jawab ini mencakup kewajiban dalam memahami dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain (Febriani & Ghozali, 2020).

Pendidik memainkan peran yang sangat crucial dalam membimbing peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, seorang pendidik perlu memiliki sejumlah kompetensi kunci. Pertama, kompetensi di bidang keilmuan; pendidik harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengajar sesuai dengan tingkat dan program yang ditetapkan. Kedua, keterampilan dalam komunikasi ilmiah; dan ketiga, kompetensi moral akademik. Saat ini, kompetensi pendidik dirumuskan dalam empat kategori utama: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Fathurrahman, 2020).

Sebagai seorang guru, pastinya memikul banyak tanggung jawab. Profesi ini membutuhkan keterampilan yang dikembangkan dengan baik. Kedewasaan guru dalam menjalankan perannya terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, baik di lapangan maupun dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab guru tidak hanya sekedar pada interaksi dengan siswa di kelas, tetapi juga mencakup segala upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis.

Guru sebagai pendidik tidak hanya berkewajiban memenuhi tanggung jawab profesionalnya, tetapi juga memainkan peran yang lebih dari sekedar penyampaian materi pendidikan. Mereka harus berkontribusi pada pengembangan pengetahuan

dan membantu rekan-rekan mereka dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Nugroho & Mawardi, 2021).

4. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa

Salah satu indikator utama keberhasilan siswa adalah peran guru. Untuk membangun karakter, kecerdasan, kompetensi, dan keterampilan akademik secara efektif, pendidik harus memiliki serangkaian keterampilan holistik, seperti mental, intelektual, dan spiritual. Seperti yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005, guru diakui sebagai pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, membentuk, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Nugroho, 2022).

Guru sebagai tokoh penting dalam dunia pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran siswa, namun perlu ditegaskan bahwa tidak semua pembelajaran siswa berasal dari pembelajaran para guru besar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi strategi pembelajaran tepat untuk mendorong partisipasi aktif, produktif dan efektif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan persiapan siswa, tingkat kematangan dan metode pembelajaran yang disukai. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan belajar dan suasana belajar yang kondusif (Sutrisno, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hakikat pendidikan karakter terletak pada upayanya untuk menanamkan nilai-nilai luhur, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan secara holistik mengembangkan individu-individu yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter pada pembentukan pola pikir, perilaku dan tindakan yang mencerminkan integritas, moralitas dan tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zamannya, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dan melindungi nilai-nilai budaya yang luhur. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab.

Hakikat sikap tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk menanggung akibat dari segala perbuatan dan kewajiban yang dilakukannya. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab mempunyai dimensi spiritual, individu juga bertanggung jawab terhadap orang lain. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai peranan sentral guna menumbuhkan sikap

tanggung jawab pada peserta didik.

Mengandalkan bekal keterampilan pendidikan, personal, profesional, dan sosial, guru tidak hanya mendidik, tetapi juga memandu peserta didik untuk memahami, menerapkan dan mempertanggungjawabkan ilmu yang diterimanya. Sikap tanggung jawab yang kuat akan membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan berkarakter, sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-53.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Serang: PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Baidawi, I. W., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Fathurrahman, F. (2020). Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Perspektif Thomas Lickona & Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Febriani, F., & Ghozali, M. A. (2020). Peningkatan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kolaboratif tipe cycle 7E. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 175-186.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nadila, A.P., Alam, A.M.P. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 242-258.
- Natamia, H. D., dkk. (2022). Perspektif Behaviorisme Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Simo Boyolali. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 12(1), 1-14.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggungjawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808-817.
- Rianti, S. (2023). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Penerapan Pendidikan Karakter Hasil Pembelajaran PKN di Lingkungan Rumah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 02.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449-456.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., ST, S., Darwin Damanik, S. E., SE, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). Metodologi penelitian. Cendikia Mulia Mandiri.
- Shulhan. (2023). Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran di Tingkat Madrasah

Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Education*. 7(2), 129-146.

Sukmawati, A. S., Sabur, F., Nur, M., Darmawan, A. R., Mahbub, K., Irmawati, I., Silviana, S., Tawil, M. R., Sampurno, C. B. K., & Wibowo, S. E. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wildaningrum, D. T., Listyarini, I., & Irianto, B. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Wonotingal. *Jurnal Sinektik*, 7, 1.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

_____ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

_____ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen